

**LAPORAN
PRAKTIK PENGALAMAN LAPANGAN 2
DI SMA NEGERI 15 SEMARANG**



Disusun Oleh :

Nama : Aria Yuda Prasetya
NIM : 2302911025
Prodi : PKG Pendidikan Bahasa Jepang

**FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan PPL 2 ini telah disusun sesuai dengan Pedoman PPL UNNES

Hari :

Tanggal : 10 Mei 2013

Disahkan oleh:

Dosen Koordinator

Lispridona Diner, S.Pd. , M.Pd

NIP. 19800409 200604 2 001

Kepala Sekolah

SMA N 15 Semarang

Mulyati, S.Pd., MM

NIP.19550420 197903 2 004

Kepala Pusat Pengembangan PPL UNNES



Drs. Masugino, M.Pd

NIP. 19520721 198012 1 001

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat hidayah, dan inayah-Nya sehingga praktikan mampu menyelesaikan penulisan laporan PPL 2 ini.

Berkenaan dengan berakhirnya PPL yang telah praktikan jalani di SMA Negeri 15 Semarang, praktikan mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan PPL 2, khususnya kepada :

1. Prof. Dr. H. Soedijono Sastroatmodjo, M. Si, selaku Rektor Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Masugino, M.Pd., selaku Kepala Pusat Pengembangan PPL Universitas Negeri Semarang.
3. Mulyati, S.Pd, M.M , selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 15 Semarang.
4. Lispridona Diner, S.Pd, M.Pd, selaku Dosen Koordinator di SMANegeri 15 Semarang sekaligus selaku Dosen Pembimbing Bahasa Jepang.
5. Ajar Setiawan, S.S selaku guru pamong yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama pelaksanaan kegiatan PPL ini.
6. Semua guru, Staf tata usaha, karyawan dan semua siswa-siswi SMA N 15 Semarang yang telah memberikan banyak bantuan dan kerjasama yang baik sehingga pelaksanaan PPL 2 di SMA N 15 Semarang dapat berjalan dengan baik.
7. Teman-teman PPL yang telah membantu terselesainya semua tugas selama melaksanakan PPL di SMA Negeri 15 Semarang.
8. Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya laporan PPL 2 ini

Penulis menyadari bahwa dalam laporan PPL 2 ini masih banyak kekurangan baik dari segi tulisan, bahasa dan isi. Oleh karena itu masukan berupa saran, pendapat dan kritikan yang bersifat membangun sangat penulis harapkan guna penyempurnaan di masa yang akan datang.

Harapan penulis, semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dan dapat diterima sebagai pelengkap persyaratan dalam penyelesaian

program PPL tahun diklat 2012 / 2013 pada khususnya. Saran dan kritik yang bersifat membangun sangat penyusun harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Akhirnya, semoga Allah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dan partisipasinya dalam pelaksanaan PPL di SMA Negeri 15 Semarang ini

Semarang, Mei 2013

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Tujuan Praktik Pengalaman Lapangan
- C. Manfaat Praktik Pengalaman Lapangan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan
- B. Dasar Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan II
- C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan
- D. Syarat dan Tempat Pelaksanaan
- E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas
- F. Tugas Guru Praktikan
- G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

BAB III PELAKSANAAN

- A. Waktu Pelaksanaan
- B. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan
- C. Materi Kegiatan
- D. Proses Bimbingan
- E. Hal-Hal Yang Mendukung dan Menghambat

BAB IV PENUTUP

- A. Simpulan
- B. Saran

REFLEKSI DIRI

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang nomor 14 tahun 2012 tentang pedoman praktik pengalaman lapangan (PPL) bagi mahasiswa program kependidikan Universitas negeri Semarang. Praktik pengalaman lapangan (PPL) adalah kegiatan intakurikuler yang wajib diikuti oleh mahasiswa program kependidikan Universitas negeri Semarang. Praktik pengalaman lapangan adalah semua kegiatan yang dilaksukn oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan ketrampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidkandan pengajaran disekolah/ditempat latihan.

Praktikan berperan sebagai tenaga pembimbing yaitu tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan bimbingan konseling untuk peserta didik disekolah. Praktikan tenaga pelatih adalah tenaga kependidikan yang tugas utamanya memberikan layanan pelatihan kepada peserta didik disekolah. Praktikan sebagai tenaga pengajar yaitu tenaga kependidikan yang tugas utamanya menyelenggarakan layanan pendidikan dan pengajaran disekolah. Selain itu praktikan sebagai perancang kurikulum, ahli teknologi pendidikan, ahli teknologi pendidikan, ahli administrasi pendidikan, analisator hasil belajar, dan tutor belajar menurut kewenangan masing-masing.

Kegiatan PPL 2 meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat kokurikuler dan atau ekstrakurikuler yang berlaku sisekolah latihan. Tenaga kependidikan terdapat dijalur pendidikan sekolah dan dijalur pendidikan luar sekolah. Universitas Negeri Semarang adalah menyiapkan tenaga kependidikan yang terdiri dari tenaga pengajar, tenaga pembimbing, tenaga pelatih dan tenaga lainnya.

Tujuan PPL adalah membentuk mahasiswa menjadi calon tenaga kependidikan yang profesional untuk membantu mencapai tujuan pendidikan Nasional yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kebudayaan nasional. Motto “Membangun bangsa membangun sekolah” menetapkan kewajiban pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional (pasal 31 UUD 1945).

Dengan diwajibkannya praktik pengalaman lapangan bagi mahasiswa (terutama PKG) yang telah mempunyai seperangkat pengetahuan, sikap, dan ketrampilan untuk menunjang tercapainya penguasaan kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial diharapkan dapat benar-benar diterapkan setelah menjadi guru. Peran seorang guru sangat strategis terutama dalam proses belajar mengajar, pengadministrasian, peran sebagai pribadi yang luhur, peran psikologis, sebagai pelayanan bimbingan konseling dan konseling (Informator, mediator, motivator dan kolaborator/ mitra profesi). Mahasiswa setelah mengikuti PPL diharapkan dapat membantu memperjuangkan tujuan pendidikan nasional yaitu menciptakan insan mandiri yang tidak bergantung pada orang lain, tetapi juga tidak menjadi individualis, insan yang dapat mengatur diri sendiri dalam rangka hidup bersama.

B. Tujuan Praktek Pengalaman Lapangan

Tujuan Praktik pengalaman lapangan membentuk mahasiswa praktikan agar memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial.

C. Manfaat Praktek Pengalaman Lapangan

Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2 diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua komponen terkait yaitu mahasiswa praktikan, sekolah, dan perguruan tinggi yang bersangkutan.

1. Manfaat bagi Mahasiswa Praktikan

- a. Mahasiswa praktikan diharapkan mendapatkan bekal yang menunjang tercapainya penguasaan kompetensi paedagogik, kompetensi

profesional, kompetensi personal dan kompetensi kemasyarakatan (sosial).

- b. Mahasiswa praktikan mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan teori yang diperoleh selama kuliah ke dalam kelas (lapangan pendidikan) yang sesungguhnya, sehingga terbentuk seorang guru yang profesional.
- c. Mendewasakan cara berpikir dan meningkatkan daya nalar mahasiswa dalam melakukan penelaahan, perumusan, dan pemecahan masalah pendidikan yang ada di sekolah.
- d. Mengetahui dan mengenal secara langsung kegiatan pembelajaran dan kegiatan pendidikan lainnya di sekolah latihan.

2. Manfaat bagi Sekolah latihan

- a. Meningkatkan kualitas pendidikan dalam membimbing anak didik maupun mahasiswa PPL.
- b. Mempererat kerjasama antara sekolah latihan dengan perguruan tinggi yang bersangkutan yang dapat bermanfaat bagi para lulusannya kelak.

3. Manfaat bagi Universitas Negeri Semarang

- a. Meningkatkan kerjasama dengan sekolah yang bermuara pada peningkatan mutu dan kualitas pendidikan di Indonesia.
- b. Memperoleh gambaran nyata tentang perkembangan pembelajaran yang terjadi di sekolah.
- c. Mengetahui perkembangan pelaksanaan PPL sehingga memperoleh masukan mengenai kurikulum, metode, dan pengelolaan kelas dalam kegiatan belajar mengajar di instansi pendidikan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar mereka memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di sekolah atau di tempat latihan lainnya. (*Pedoman PPL Unnes, 2010 : 2*).

Mata kuliah Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tenaga kependidikan yang termasuk dalam program kurikulum UNNES. Oleh karena itu Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil jurusan kependidikan.

B. Dasar Pelaksanaan Praktak Pengalaman Lapangan II

Dasar dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah :

1. Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
2. Peraturan Pemerintah :
 - a) PP No.20 Tahun 1990, tentang Pendidikan Tinggi
 - b) PP No.38 Tahun 1990, tentang Tenaga Kependidikan
3. Keputusan Presiden:
 - a. No. 271 tahun 1965 tentang pengesahan pendirian IKIP Semarang
 - b. No 128 /M tahun 1994 tentang pengangkatan Rektor IKIP Semarang
4. Surat keputusan Rektor Universitas Negeri Semarang No.85 Tahun 1996, tentang pedoman praktik Pengalaman Lapangan (PPL) bagi mahasiswa Universitas Negeri Semarang.
5. Peraturan Rektor Universitas Negeri Semarang Nomor 09 Tahun 2010, tentang Pedoman Praktik Pengalaman Lapangan bagi Mahasiswa Program Kependidikan Universitas Negeri Semarang.

C. Peserta, Bobot Kredit dan Tahapan

Peserta PPL adalah mahasiswa program S1 kependidikan. Mata kuliah ini mempunyai bobot kredit 6 SKS, yang tersebar dalam PPL 1 dengan bobot 2 SKS dan PPL 2 dengan bobot 4 SKS. 1 SKS untuk mata kuliah praktik dalam satu semester memerlukan waktu pertemuan: 4 x 1 jam (60 menit) x 18 pertemuan = 72 jam pertemuan. Sedangkan tahapan PPL meliputi PPL tahap I (PPL I) dan PPL tahap II (PPL II).

D. Syarat dan Tempat Pelaksanaan

Ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa sebelum untuk dapat mengikuti PPL II.

1. Mahasiswa telah menempuh minimal 110 SKS, dan lulus mata kuliah MKDK, SBM 1, SBM 2, Dasar Proses Pembelajaran 1 dan Dasar Proses Pembelajaran 2 dibuktikan dengan menunjukkan KHS komulatif dengan IPK min 2,00.
2. Telah lulus mengikuti PPL I.
3. Memperoleh persetujuan dari Ketua Jurusan/Dosen Walinya dan telah mendaftarkan MK PPL II dalam KRS.
4. Mendaftarkan diri secara pribadi sebagai calon peserta PPL II pada UPT PPL UNNES.

Mahasiswa praktikan menempati tempat latihan yang ditetapkan oleh UPT PPL UNNES berdasarkan persetujuan Rektor dengan Kepala Dinas Pendidikan Kota/Kabupaten atau pimpinan lain yang setara dan terkait dengan tempat latihan.

E. Tugas Guru di Sekolah dan Kelas

Guru sebagai tenaga pendidik harus mempunyai kualitas diri sendiri serta mengembangkan kepribadiannya sebagai salah satu upaya mencapai tujuan pendidikan nasional. Berikut ini adalah tugas dan tanggung jawab guru di sekolah dan di kelas sebagai pengajar, pendidik, anggota sekolah maupun sebagai anggota masyarakat.

1. Tugas dan kewajiban guru selaku pengajar

- a. Mengadakan persiapan mengajar seperlunya sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- b. Datang mengajar di sekolah setiap hari kerja.
- c. Mengadakan evaluasi pelajaran secara teratur dan kontinu sesuai teknik evaluasi yang berlaku.
- d. Ikut memelihara tata tertib kelas dan sekolah.
- e. Ikut membina hubungan baik antara sekolah dengan orang tua dan masyarakat.
- f. Membina hubungan baik antara sekolah dengan berbagai golongan masyarakat dan pemerintah daerah setempat.

2. Tugas dan kewajiban guru sebagai pendidik

- a. Senantiasa menjunjung tinggi dan mewujudkan nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila.
- b. Guru wajib mencintai anak didik dan profesinya serta selalu menjadikan dirinya teladan bagi anak didiknya.
- c. Guru wajib selalu menyelaraskan pengetahuan dan meningkatkan pengetahuan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- d. Guru senantiasa memperhatikan norma-norma, etika, dan estetika dalam berpakaian dan berhias.
- e. Guru senantiasa wajib meningkatkan keselarasan, kesenian, dan keseimbangan jasmani dan rohaninya sehingga terwujud penampilan pribadi yang baik.

F. Tugas Guru Praktikan

Tugas guru praktikan selama mengikuti PPL 2 adalah:

- a. Observasi dan orientasi di tempat praktik,
- b. Pengajaran model atau pelatihan pengajaran terbimbing
- c. Pelatihan pengajaran mandiri dan ujian mengajar,
- d. Kegiatan kokurikuler seijin kepala sekolah tempat praktik,
- e. Membantu memperlancar arus informasi dari UNNES ke sekolah latihan dan sebaliknya,

- f. Menyusun laporan hasil observasi dan orientasi di tempat praktik,
- g. Menyusun pengurus kelompok praktikan di tempat praktik,
- h. Mengisi format rencana kegiatan dan format bimbingan PPL yang dijadwalkan.

G. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan belajar serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

KTSP adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan (Wagiran 2006: 12). KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. KTSP dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok atau satuan pendidikan di bawah koordinasi dan supervisi dinas pendidikan atau kantor departemen agama kabupaten/kota untuk pendidikan dasar dan provinsi untuk pendidikan menengah. Meskipun demikian, satuan pendidikan tidak dapat mengembangkan kurikulum tanpa menggunakan acuan. Untuk menjamin kurikulum yang dikembangkan oleh masing-masing satuan pendidikan harus memenuhi standar. Dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum terutama KTSP perlu mengacu pada Standar Nasional Pendidikan, yang meliputi :

1. Standar isi
2. Standar proses
3. Standar kompetensi lulusan
4. Standar tenaga kependidikan
5. Standar sarana dan prasarana
6. Standar pengelolaan
7. Standar pembiayaan
8. Standar penilaian

BAB III

PELAKSANAAN

A. Waktu Pelaksanaan

Pelaksanaan PPL 2 dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2013 Sampai dengan 11 Mei 2013. Hal ini ditetapkan berdasarkan persetujuan Rektor Universitas Negeri Semarang dengan Kepala Kantor Wilayah Departemen Pendidikan Nasional atau pimpinan lain yang sesuai. Adapun pelaksanaan praktik mengajar dilakukan empat kali dalam satu minggu, sedangkan hari yang digunakan untuk membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar oleh guru kelas.

B. Tahapan Kegiatan

Kegiatan Praktek Pengalaman Lapangan 2 dilaksanakan dalam beberapa tahapan, yaitu:

1. Pembekalan

Sebelum mahasiswa diterjunkan di sekolah latihan, terlebih dahulu dilaksanakan pembekalan selama 2 hari yaitu pada tanggal 11 Februari 2013 sampai tanggal 13 Februari 2013.

2. Penerjunan

Penerjunan dilaksanakan pada tanggal 29 April 2013 di sekolah latihan, SMA Negeri 15 Semarang. Mahasiswa praktikan diserahkan oleh dosen koordinator kemudian diterima oleh kepala sekolah dan guru pamong.

3. Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) 1

Praktek Pengalaman Lapangan 1 dengan bobot 2 SKS dilaksanakan setelah penerjunan selama 72 jam pertemuan atau minimal 2 minggu efektif di sekolah asal Mahasiswa PKG, yaitu di SMK HKTI 2 Purwareja Klampok latihan. Kegiatan yang dilakukan mahasiswa praktikan selama PPL 1 adalah melakukan observasi dan orientasi yang berkaitan dengan kondisi fisik sekolah asal, struktur organisasi sekolah, administrasi sekolah, administrasi kelas, keadaan siswa dan guru, tata tertib guru dan siswa, organisasi kesiswaan, kegiatan intra-ekstrakurikuler, sarana dan prasarana sekolah asal, kalender akademik sekolah asal, dan jadwal kegiatan sekolah asal.

4. Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) 2

Praktik Pengalaman Lapangan 2 ini dilaksanakan mulai tanggal 29 April 2013 sampai dengan 11 Mei 2013. Praktikan diberi kesempatan untuk mengajar mata pelajaran Bahasa Jepang pada empat kelas, yakni kelas X.3, X.8, X.7 dan X.10. Dalam kegiatan PPL 2 ini, praktikan dipercaya untuk menyampaikan beberapa materi yang sesuai dengan pemetaan KD (kompetensi dasar) yang telah ditetapkan. Materi-materi tersebut antara lain cara untuk mengungkapkan dan bertanya tentang gambaran fisik seseorang dan juga pola untuk mengungkapkan dan bertanya tentang pakaian dan asesoris. Mahasiswa praktikan mulai melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan bertindak sebagai guru dengan dibimbing oleh guru pamong dan dosen pembimbing lapangan.

C. Materi Kegiatan

1. Pembuatan Perangkat Mengajar

1. Membuat perangkat pembelajaran atas bimbingan guru pamong,
2. Melaksanakan praktek mengajar atas bimbingan guru pamong dan dosen pembimbing,

2. Proses Belajar Mengajar

Guru praktikan mengadakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sesuai dengan perangkat mengajar yang telah dibuat. Dalam proses KBM, guru praktikan memberikan materi dengan beberapa metode, mengadakan latihan baik secara kelompok maupun individu, memberikan pretest dan post test, tugas, dan ulangan harian serta mengadakan penilaian.. Dalam PPL 2 ini, guru praktikan melaksanakan KBM minimal 2 kali pertemuan sesuai dengan materi yang bersangkutan.

D. Proses Bimbingan

Seperti yang telah disebutkan bahwa bimbingan dilakukan oleh masing-masing guru pamong yang telah ditunjuk sesuai dengan bidang studi yang diambilnya. Adapun proses bimbingan meliputi:

1. Mendiskusikan rencana pengajaran dengan guru pamong, khususnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan bidang studi yang ditekuni mahasiswa.
2. Observasi model-model pembelajaran dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dan mendiskusikan hasilnya.
3. Bersama-sama guru pamong memahami kurikulum, khususnya bidang studi yang ditekuni oleh mahasiswa.
4. Atas bimbingan guru pamong melaksanakan sebagian tugas pengajaran dan tugas nonpengajaran.
5. Melakukan latihan pengajaran terbimbing dan mendiskusikan hasilnya dengan guru pamong yang bersangkutan.
6. Di bawah bimbingan guru pamong menyusun satuan pelajaran atau silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran.

E. Hal-hal yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2

1. Hal-hal yang Mendukung

- a. Hubungan antara praktikan dengan siswa, guru, dan anggota sekolah yang baik.
- b. Antusiasme siswa yang cukup tinggi.
- c. Adanya sarana yang memadai dan mendukung proses belajar mengajar di sekolah seperti tersedianya LCD

2. Hal-hal yang Menghambat

- a. Kurangnya kemampuan praktikan karena masih dalam tahap belajar.
- b. Kurangnya kemauan siswa untuk mencari sumber belajar lain, selain yang diberikan oleh guru.
- c. Kesulitan menerapkan teori pembelajaran yang sudah dipelajari padamata kuliah yang di dapat.

BAB IV

PENUTUP

A. Simpulan

Dari hasil pelaksanaan praktik mengajar di sekolah latihan, praktikan mempunyai simpulan bahwa tugas seorang guru praktikan (guru) adalah merencanakan dan mengaktualisasikan apa yang direncanakan dalam proses pengajaran di kelas. Pedoman utama dalam penyusunan perencanaan pembelajaran adalah GBPP. Perencanaan pembelajaran diperlukan untuk memberikan arah bagi pencapaian tujuan belajar.

1. Dalam mengaktualisasikan proses pembelajaran, seorang guru (praktikan) harus mempunyai bekal materi yang cukup serta harus mempunyai kemampuan dalam mengelola kelas.
2. Seorang guru (praktikan) harus memiliki kesabaran dalam membimbing siswa yang mempunyai karakter yang berbeda.

B. Saran

Dari pelaksanaan Praktik Pengalaman Lapangan 2 praktikan ingin memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk UPT PPL Unnes agar diperhatikan dalam memberi pengarahan tentang pelaksanaan PPL untuk tahun berikutnya.
2. Mahasiswa PPL diharapkan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah latihan agar dapat melakukan PPL dengan baik.
3. SMA Negeri 15 Semarang agar lebih memantapkan melaksanakan tata tertib dan kegiatan-kegiatan lain yang mendukung kegiatan proses belajar mengajar.
4. Kepada SMA Negeri 15 Semarang untuk senantiasa berupaya melengkapi diri dengan berbagai sumber dan media belajar untuk semua bidang studi tanpa terkecuali sehingga proses belajar mengajar lebih lancar. Selain itu siswa lebih tertarik dan mempunyai daya pemahaman yang lebih tinggi terhadap materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.

REFLEKSI DIRI

1. Kekuatan dan Kelemahan Pembelajaran Bahasa Jepang

Bahasa Jepang merupakan bahasa yang kompleks dan mempunyai tingkat kesulitan yang beragam, namun demikian pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 15 Semarang berdasarkan observasi yang telah dilakukan adalah merupakan mata pelajaran yang sangat diminati dan menyenangkan bagi siswa.

Kelemahan pembelajaran bahasa Jepang di SMA Negeri 15 Semarang adalah ketersediaan jam pelajaran yang ada untuk mempelajari mata pelajaran Bahasa Jepang masih kurang. Hal itulah yang menjadi kelemahan dari mata pelajaran tersebut.

2. Sarana dan Prasarana PBM

Sarana dan prasarana yang tersedia di SMA Negeri 15 Semarang sudah cukup lengkap. Khusus untuk pembelajaran Bahasa Jepang, guru mata pelajaran sudah menggunakan media elektronik seperti laptop dan LCD sebagai penunjang pembelajaran, sehingga pembelajaran di kelas lebih menarik dan interaktif serta tidak membuat siswa jenuh dengan penjelasan materi dengan ceramah saja. Selain itu, guru juga menggunakan berbagai referensi baik cetak seperti buku paket, LKS, maupun media internet.

3. Guru Pamong

Dalam pelaksanaan PPL ini praktikan dibimbing oleh guru pamong Bahasa Jepang, Bapak Ajar Setiawan, S.Pd. Beliau sangat membantu praktikan dalam melaksanakan PPL 2. Dalam pembelajaran, Beliau telah menggunakan kurikulum KTSP dengan segala kelengkapannya. Segala perangkat yang dibutuhkan sebelum mengajar pun telah dipersiapkan, mulai dari kurikulum, program tahunan, program semester, silabus, dan RPP. Perangkat itu pun tidak hanya dibuat, tetapi juga dilaksanakan dalam pembelajaran sesuai dengan yang telah direncanakan dalam perangkat. .

4. Pembelajaran di Sekolah

Banyak kelebihan-kelebihan yang ada pada pembelajaran di SMA Negeri 15 Semarang. Tidak sedikit pula guru-guru yang telah mencetak siswa-siswa berprestasi yang tampak pada piala yang dipajang di lobi depan kantor. Perangkat pembelajaran telah dipenuhi semua oleh guru, sehingga secara administrasi pembelajaran pun telah terpenuhi seluruh syaratnya

5. Kemampuan Diri Praktikan

Kemampuan diri praktikan, dalam hal ini saya sendiri, telah memiliki bekal yang cukup untuk melaksanakan PPL. Bekal yang diperoleh selama berada di bangku kuliah seperti micro teaching dan telaah kurikulum dirasa cukup untuk dapat melaksanakan PPL. Namun pada praktiknya, praktikan masih memiliki banyak kekurangan yang harus diperbaiki agar mampu menjadi tenaga pengajar dan pendidik yang baik nantinya.

6. Nilai Tambah yang diperoleh Praktikan dari PPL 2

Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 15 Semarang, yang dimulai sejak tanggal 29 April 2013 memiliki manfaat yang sangat banyak bagi guru praktikan dari UNNES. Manfaat yang diperoleh antara lain mengetahui kondisi lingkungan sekolah yang sebenarnya baik dari administrasi sekolah, kondisi siswa saat kegiatan pembelajaran, kondisi lingkungan sekolah, dan interaksi antar warga sekolah. Manfaat untuk diri praktikan pribadi yaitu mengetahui bagaimana cara mengajar yang baik dan menyenangkan. Serta mengetahui bagaimana cara membuat RPP, silabus serta media pembelajaran yang baik.

7. Saran bagi Sekolah dan UNNES

Agar lebih memperbaiki kualitas pembelajaran, maka sarana dan prasarana pembelajaran pun perlu dilengkapi. Khususnya untuk pelajaran Bahasa Jepang membutuhkan sebuah banyak referensi dan media informasi yang *terupdate* untuk mempermudah dan memperlancar KBM. Pemanfaatan media pembelajaran yang lain pun perlu dioptimalkan lagi agar tidak sia-sia dan menyenangkan pula bagi siswa. Selain itu tambahan jam pelajaran.

Guru Pamong

Ajar Setiawan, S.Pd.
NIP,

Semarang, Mei 2013

Mahasiswa Praktikan

Aria Yuda Prasetya
NIM 2302911025